

Pesona *Bouquet Bamboo*: Upaya Peningkatan Nilai Seni dan Ekonomi Pada Anyaman Bambu

¹Hestingtyas Riski Septiana, ¹Denita Permata Sari ✉, ¹Fatmaul Dyah Ngazizah,
¹Risma Bella Choirunnisa Fitriana, ¹Susi Widjajani

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci:</p> <p><i>Bouquet, Bambu, Seni, Anyaman, Ekonomi</i></p> 	<p><i>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang peningkatan nilai seni dan ekonomi produk berbahan dasar bambu melalui pembuatan karangan bunga dari anyaman bambu sebagai bentuk seni buatan tangan yang unik dan bernilai ekonomi. Pembuatan karangan bunga dari anyaman bambu melibatkan langkah-langkah penting seperti pemilihan bambu yang berkualitas, pengawetan, teknik menenun yang kreatif, penambahan tanaman atau bunga, dan strategi pemasaran yang efektif. Seni artisanal ini tidak hanya mempunyai nilai estetika yang tinggi namun juga mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar, memberikan pendapatan bagi perajin lokal dan menunjang pengembangan perekonomian masyarakat lokal. Selain itu, penggunaan bambu sebagai bahan utama mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, menjadikannya pilihan kerajinan yang ramah lingkungan. Dengan penelitian dan inovasi yang berkelanjutan, seni tenun bambu buatan tangan memiliki potensi besar dalam industri kerajinan.</i></p> <p>DOI: https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3866</p>

Corresponding Author:

Denita Permata Sari
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia
✉ email: denitapersari14@gmail.com

1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk kegiatan perekonomian yang penting bagi perkembangan perekonomian daerah. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah kreativitas di bidang seni dan kerajinan. Sebagai salah satu wilayah di kabupaten Purworejo, kecamatan Bener memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah antara lain pohon bambu, dan mempunyai potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis anyaman bambu. Ide bisnis yang menarik adalah memproduksi dan menjual karangan bunga anyaman bambu.

Anyaman bambu merupakan suatu seni yang diwariskan secara turun temurun untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan pariwisata. Desain dan bentuk anyaman bambu sangat beragam sesuai wilayah, kondisi geografis, dan kebermanfaatannya. Kreasi dapat berupa bentuk, warna, maupun desain yang unik dan menarik sesuai keterampilan pengerajin dan kultur masyarakatnya (Sopanah dkk., 2020). Hal senada diungkapkan oleh (Muhamad, 2023; Wulandari dkk., 2015) bahwa nilai tambah dari produk anyaman bambu dapat berasal dari kreasi bentuk, warna, dan coraknya.

Kerajinan bambu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat dan dikelola secara mandiri maupun berkelompok (Malihah & Achiria, 2019). Melalui industri ekonomi kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat dan berpotensi untuk industri dalam skala yang lebih besar.

Beragam permasalahan dihadapi para pengerajin anyaman bambu seperti kreasi anyaman yang sifatnya monoton, aktivitas membuat anyaman bambu sebatas kerja sambilan oleh ibu-ibu rumah tangga, dan kapasitas produksi yang sangat terbatas karena dikerjakan secara manual tanpa bantuan alat-alat modern (Simanjuntak & Haryanto, 2019). Selain itu, faktor pemasaran juga mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomi warga, karena anyaman bambu hanya dijual kepada pengepul dengan harga yang relatif murah (Rismaningsih dkk., 2021). Meskipun saat ini telah banyak platform online untuk penjualan beragam produk, namun sebagian masyarakat masih mempercayakan penjualan produk kerajinan tangannya pada pengepul atau jika ditempat wisata dipasarkan secara mandiri. Hal senada diungkapkan oleh (Fibriyanti dkk., 2020) bahwa para pengerajin anyaman dengan bahan dasar bambu kurang terampil dalam mengkreasi produknya, kesulitan bahan dasar pembuatan anyaman, dan pemasarannya.

Bener merupakan salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Purworejo yang menjadi sentra penghasil sekaligus pengerajin bambu. Berdasarkan survei, bambu di kecamatan Bener adalah salah satu sumber daya alam yang sangat melimpah dan bernilai di wilayah tersebut. Di wilayah kecamatan Bener seperti banyak wilayah di Indonesia, memiliki beragam jenis bambu yang tumbuh subur di lingkungannya. Bambu bukan hanya tumbuhan yang kuat dan tahan lama, tetapi juga memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Bambu merupakan salah satu bahan yang diperoleh dari alam, selain sumber bambu melimpah, bambu merupakan bahan baku yang murah yang mempunyai nilai jual yang tinggi (Rifai dkk., 2022). Salah satu seni kriya adalah anyaman. Bambu yang diperoleh dijadikan sebagai anyaman untuk membuat buket. Anyaman bambu menurut (Vuspitasari & Siahaan, 2022) merupakan suatu kerajinan tangan yang menggunakan jenis bambu tertentu melalui proses pencacahan, pemotongan dan pengeringan sehingga menghasilkan beberapa jenis produk anyaman. Manfaat bambu manfaat bambu adalah sebagai ritual adat, alat pertanian, pengobatan tradisional, dikonsumsi serta kerajinan tangan.

Program pembuatan dan pendampingan *Bouquet Bamboo*, sebagai bentuk prpogram pengembangan kewirausahaan mahasiswa memiliki komitmen untuk mendukung dan memajukan kearifan lokal, terutama di kecamatan Bener. Salah satu tujuan utama *Bouquet Bamboo* adalah menciptakan peluang ekonomi lokal yang berkelanjutan bagi masyarakat yang memiliki sumber daya bambu yang melimpah di daerah tersebut. *Bouquet Bamboo* telah menjalin kerja sama yang erat dengan para petani bambu setempat untuk mewujudkan visi ini. Seperti yang kita ketahui, pemerintah mulai mengembangkan ekonomi kreatif pada tahun 2009-2019 dengan dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), salah satunya sektor kerajinan. Pembangunan ekonomi bertumpu pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kreativitas dan penemuan individu yang mempunyai nilai ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia berdasarkan tujuan, arah dan strategi (Petunjuk Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2009 tentang untuk kreativitas). Pembangunan Ekonomi, 2009).

Program pengembangan kewirausahaan tidak hanya bisa dilaksanakan begitu saja pada jenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, dan Perguruan Tinggi (Khizbullah & Mushthofa, 2021; Nugraha dkk., 2022); namun harus diimplementasikan pada jenjang pendidikan nonformal di lingkungan sosial masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya menginspirasi inovasi dan kreativitas, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, merangsang perekonomian lokal masyarakat sekitar, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial (Wijatno, 2009).

Program kompetisi mahasiswa hadir menjadi sarana penting dalam mempromosikan ide-ide kreatif dan semangat kewirausahaan di lingkungan mahasiswa. Program ini terutama di bidang kewirausahaan telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis namun mahasiswa harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang kewirausahaan. Sebab pengetahuan kewirausahaan menjadi penting dikarenakan menjadi pedoman dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri masing-masing dan juga pengetahuan ini sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Insana dkk., 2022; Murniati dkk., 2019).

Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sumber daya bambu yang melimpah, Bouquet Bamboo menciptakan produk-produk anyaman bambu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara keseluruhan, meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi di kecamatan Bener. Komitmen *Bouquet Bamboo* bukan hanya pada pengembangan bisnis, tetapi juga pada pelestarian budaya dan alam. *Bouquet Bamboo* menghargai kearifan lokal karena suatu tindakan yang menciptakan suatu sikap dalam menghadapi suatu peristiwa kemudian menyebabkan terjadinya suatu ekspresi yang berbagai macam salah satunya adalah tradisi adat istiadat, karya seni sampai cara berfikir manusia. Dalam penggunaan bambu, *Bouquet Bamboo* berusaha untuk memadukan teknologi modern dengan tradisi lokal dalam produksi. Dengan cara ini, diharapkan dapat menghasilkan produk anyaman bambu yang unik dan berkualitas tinggi, yang akan mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di daerah tersebut.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan tim *Bouquet* dalam penciptaan peluang ekonomi kreatif melalui produksi bambu di kecamatan Bener dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1. Studi Pendahuluan dan Observasi Lapangan

Tim pelaksana kegiatan *Bouquet Bamboo* melakukan observasi awal mengenai potensi sumber daya bambu di kecamatan Bener, termasuk jenis bambu yang tersedia, lokasi penanaman, dan volume bambu yang dapat diakses. Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi petani bambu lokal yang ingin berkolaborasi dalam proyek ini dan memahami praktik pengelolaan bambu. Tim pelaksana kegiatan *Bouquet Bamboo* melakukan analisis pasar untuk menilai permintaan produk anyaman bambu di pasar lokal, regional dan mungkin nasional atau internasional. Mereka juga meneliti tren pasar saat ini dan preferensi pelanggan terhadap produk anyaman bambu.

2.2. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Bagian terpenting dari kegiatan pengabdian ini melibatkan pelatihan produsen bambu mengenai teknik menganyam yang modern dan lebih efisien. Pelatihan ini mencakup teknik menganyam, penggunaan peralatan modern, dan praktik pengelolaan bambu berkelanjutan. Luaran dari kegiatan pelatihan yaitu menghasilkan prototipe produk berupa *Bouquet Bamboo* dalam bentuk produk anyaman bambu berdasarkan hasil penelitian dan pelatihan. Dengan menggabungkan inovasi dan kearifan lokal untuk menciptakan produk yang menarik dan berkualitas tinggi.

Prototipe produk diuji di pasar lokal untuk mengumpulkan masukan dari calon pelanggan. Umpan balik ini digunakan untuk menyempurnakan produk dan menciptakan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

2.3. Pengembangan Usaha Berkelanjutan

Kelompok ini berfokus pada pengembangan model bisnis berkelanjutan yang mencakup pengelolaan sumber daya bambu secara berkelanjutan, pembagian keuntungan yang adil kepada petani, dan praktik bisnis ramah lingkungan. Selama dan setelah pelaksanaan proyek, tim mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat lokal, lingkungan dan perekonomian lokal. Hasilnya digunakan untuk meningkatkan dan mengukur keberhasilan proyek.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini kamiawali dengan : (1) rapat internal; (2) koordinasi dengan anggota; (3) konsultasi dengan dosen pendamping; (4) revisi RAB; dan (5) koordinasi ketua tim dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Rapat internal membahas tentang persiapan dalam melaksanakan program kewirausahaan ini dan juga membagi tugas antar anggota. Koordinasi dengan anggota bertujuan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agar dalam melaksanakan kegiatan menjadi runtut dan terlaksana dengan baik (**Gambar 1**). Konsultasi dengan dosen pendamping dilakukan untuk mendapatkan masukan dari dosen pendamping dan mencari langkah yang strategis.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Anggota

Konsultasi dengan dosen pendamping, bertujuan untuk memahami konsep dan fokus penelitian lapangan tentang bambu. Dosen dapat membantu mahasiswa merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Kemudian, dosen pendamping membantu dalam penyusunan laporan program kompetisi mahasiswa yang lebih komprehensif dalam penyusunan laporan akhir yang berkualitas. Dosen pendamping juga akan memberikan masukan dalam mengatasi hambatan atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan penelitian serta memberikan solusi atau arahan yang diperlukan. Revisi RAB bertujuan agar setelah lolos pendanaan, dana yang dipakai dialokasikan dengan baik dan lebih rinci lagi. Koordinasi ketua tim dengan mitra (masyarakat kecamatan Bener penghasil bambu) bertujuan untuk negosiasi kerjasama untuk pembelian bahan baku.

Dalam kegiatan kewirausahaan ini, tim PKM-K Universitas Muhammadiyah Purworejo dilakukan dengan urutan sebagai berikut : (1) mengurus legalitas usaha di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP); (2) pemilihan dan pengadaan bambu; (3) persiapan material pembelian bahan baku; (4) pembuatan buket bambu dengan pelatihan membuat buket dan menganyam bambu (**Gambar 2**); (5) pemasaran dan promosi produk (**Gambar 3**) ; (6) evaluasi dan pengembangan produk bersama dosen pendamping; (7) *upgrading* produk dan proses produksi; (8) diversifikasi produk dengan menambah konten di *platform online*.



Gambar 2. Proses Pembuatan Buket Bambu dan Pelatihan Membuat Buket Bambu



Gambar 3. Pemasaran dan Promosi Produk

Berdasarkan paparan di atas dapat kreativitas pengerajin bambu dapat diwujudkan dalam bentuk desain buket bambu. Menurut (Ilmiani dkk., 2018; Pramesti & Purwanto, 2023) kreativitas dalam desain produk *handcraft* dapat menghasilkan produk yang menarik dan unik. Variasi dalam pola anyaman, penggunaan aksesoris, dan penambahan elemen dekoratif lainnya dapat meningkatkan daya tarik visual buket bambu. Kreativitas dalam desain buket bambu memiliki dampak positif pada daya tarik produk (Tusino dkk., 2023). Oleh karena itu, penggunaan teknik anyaman yang kreatif, eksperimen dengan warna, dan penambahan aksesoris adalah langkah penting dalam menciptakan buket bambu yang menarik bagi pelanggan.

Berkenaan dengan preferensi pasar terhadap Buket Bambu, perlu dilakukan branding pada produk anyaman bambu. Membuat *brand image* bertujuan agar memperluas pasar, melakukan promosi yang efektif dan konsisten, memaksimalkan media sosial, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan (Baraba dkk., 2022). *Brand Image* sebagai pandangan yang ada pada ingatan kuat pada konsumen saat melihat suatu merek produk (Muttaqien dkk., 2022). Berdasarkan hasil observasi sebagian besar konsumen cenderung menyukai buket bambu dengan kombinasi warna alami dan tanaman hijau yang segar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan elemen alamiah dalam desain buket bambu lebih disukai oleh pasar (Yudiantoro dkk., 2022).

Temuan observasi tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Anshori dkk., 2021), yang mengindikasikan bahwa pasar cenderung menghargai keaslian dan kealamian dalam desain buket bambu. Oleh karena itu, produsen dan pengrajin perlu mempertimbangkan preferensi pasar ini dalam pembuatan produk mereka.

Pengaruh kualitas bambu terhadap daya tahan buket yang berkualitas tinggi memiliki dampak positif pada daya tahan buket bambu (Yu, 2008). Bambu yang kuat dan tahan lama cenderung membuat buket lebih tahan lama. Pemilihan bambu berkualitas tinggi adalah faktor penting dalam meningkatkan daya tahan buket bambu. Hal ini menunjukkan pentingnya kerjasama dengan petani bambu lokal yang dapat menyediakan bahan baku berkualitas tinggi.

Berdasarkan data ekonomi regional pada *Department of Commerce* tahun 2021, industri buket bambu memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di wilayah kami. Ini menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam penanaman, pengolahan, dan produksi buket bambu. Data ekonomi lokal menurut *Department of Commerce* tahun 2021 mendukung pandangan bahwa industri buket bambu memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, pengembangan bisnis buket bambu tidak hanya memberikan peluang pekerjaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan relevansi terhadap kajian-kajian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pemasaran buket bambu yang kreatif, berdasarkan kualitas bambu yang baik, memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik pasar dan mendukung ekonomi lokal. Dalam implementasi selanjutnya, perlu mempertimbangkan preferensi pasar dan praktik produksi yang berkelanjutan untuk mencapai kesuksesan yang optimal dalam industri ini.

4. Kesimpulan

Kegiatan Bouquet Bamboo telah membawa sejumlah kesimpulan yang signifikan. Pertama, proyek ini menunjukkan bahwa bambu memiliki potensi besar sebagai bahan baku untuk produk anyaman, seperti buket bambu. Kreativitas dalam desain dan penggunaan bambu berkualitas tinggi telah menghasilkan produk yang menarik dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan petani bambu lokal telah memberikan peluang ekonomi yang berdampak positif pada komunitas setempat, yang memiliki sumber daya bambu yang melimpah. Kedua, Bouquet Bamboo mendorong pentingnya pengembangan berkelanjutan dalam industri anyaman bambu. Evaluasi produk yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya bambu yang bijaksana, dan upaya untuk meningkatkan kualitas produk adalah prinsip inti yang harus diadopsi dalam pengembangan bisnis semacam ini. Kesimpulannya, Bouquet Bamboo adalah contoh sukses bagaimana kreativitas, keberlanjutan, dan kemitraan dengan komunitas lokal dapat menghasilkan bisnis yang bermanfaat secara ekonomi dan lingkungan, sambil mempertahankan warisan budaya yang kaya dalam seni anyaman bambu

Acknowledgement

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara atas undangan dari MGMP Guru Bahasa Jawa se-Kabupaten Wonosobo, untuk itu Tim mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan dan segala fasilitas yang disediakan.

Daftar Pustaka

- Anshori, F. I., Ekawaty, N., & Cahyani, J. D. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Produk J. Co Donuts & Coffee Di Resinda Park Mall Karawang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 2024–2045.
- Baraba, R., Ariningsih, E. P., & Murhadi, M. (2022). Teknologi Informasi Untuk Memperkuat Branding Dan Positioning Yang Beretika Bagi Calon Pelaku Usaha. *Surya Abdimas*, 6(3), 588–595.
- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. (2020). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 394–398.
- Ilmiani, A., Prasetyani, T. R., & Sutrisno, C. R. (2018). Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) dan Potensi Craft Batik di Kabupaten Pekalongan. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 32(2), 24–32.
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Sosio E-Kons*, 14(1), 45–53.
- Khizbullah, M. A., & Mushthofa, A. (2021). Urgensi wirausaha di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 178–190.
- Malihah, N., & Achiria, S. (2019). Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 69–78.
- MUHAMAD, S. (2023). Analisis Rantai Nilai dan Nilai Tambah Komoditas Bambu sebagai HHBK Unggulan Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat Indonesia. *Agroteksos*, 33(1), 64–78.
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Muttaqien, M., Ardianto, P., Alifa, S. M., Hasbi, R. M., Herwanto, I., & Darmawan, A. N. (2022). Branding Produk Wedang Uwuh Wani Mekar Kelompok Wanita Tani Sanggrahan 2. *Surya Abdimas*, 6(3), 537–545.
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762.
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack di Desa Jaan sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Rifai, D. F., Kanto, M., Syurabiel, M., & Idris, A. (2022). Peningkatan strategi daya saing: Produk kerajinan lampu hias dari bahan bambu di desa sunggumanai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 54–61.
- Rismaningsih, F., Agustine, D., & Windyasaki, V. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Desa Rancagong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(2), 57–64.
- Simanjuntak, O. S., & Haryanto, D. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu “Prima Bambu.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).
- Sopanah, S., Bahri, S., Ghozali, M., & Sh, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Tusino, T., Rinawati, A., Wijaya, A., Yuliaputri, A., Aji, E. S., Rahmawati, L., Azhar, M. F., Prakoso, P., Hanifah, R., & Anjelina, R. D. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack bagi Ibu-Ibu PKK. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Vuspitasari, B. K., & Siahaan, S. V. B. (2022). Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1237–1244.

- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo.
- Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2015). Analisis nilai tambah dan kontribusi industri kerajinan bambu pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 26(2), 192–205.
- Yu, X. (2008). *Bamboo: Structure and culture: Utilizing bamboo in the industrial context with reference to its structural and cultural dimensions*.
- Yudantoro, T. R., Aji, N. B., Thohari, A. N. A., & Yanwari, M. I. (2022). *Penerapan Sistem Aplikasi Promosi Dan Penjualan Online Berbasis Android Pada Ukm Pengrajin Bambu Di Dusun Sorogenen Desa Kalijambe Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo*. 4(1).